

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat atau dalam populasi tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB, serta menganalisis karakteristik status gizi dan masalah gizi yang dialami oleh balita di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2021). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari balita yang berada di Desa Tanjung sebanyak 65 balita dengan

balita yang terindikasi pendek dan sangat pendek sebanyak 2 balita. Sedangkan total balita di Desa Kalijambe sebanyak 174 balita dengan balita yang terindikasi pendek dan sangat pendek sebanyak 8 balita berdasarkan data pada bulan Juli 2024.

2. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diakses dan digunakan sebagai subjek penelitian melalui teknik *total sampling*. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 12 balita stunting usia 24-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut::

a. Kriteria Inklusi

- 1) Balita stunting berusia 24-59 bulan penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari YBM BRILiaN.
- 2) Balita yang tinggal di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.
- 3) Ibu atau pengasuh balita yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- 4) Ibu atau pengasuh balita yang tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi.
- 5) Balita berusia 24-59 bulan yang dapat diukur tinggi badannya.
- 6) Balita yang memiliki data usia lahir dengan jelas.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Balita berusia 24-59 bulan yang pindah rumah keluar Kecamatan Bringin
- 2) Balita yang tidak tuntas menjadi responden dalam penelitian.
- 3) Balita yang tidak mengonsumsi PMT YBM BRILiaN selama intervensi berlangsung.
- 4) Ibu atau pengasuh balita yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

D. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Status Gizi	Status gizi setelah pemberian PMT terdiri dari tiga indeks : a. Indeks berat badan menurut umur (BB/U). b. Indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U). c. Indeks berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Masing-masing indeks pertumbuhan tersebut dianalisis setiap satu bulan sekali selama 3 bulan setelah pemberian PMT,	Kuesioner	Hasil <i>z-score</i> dengan nilai: a. BB/U 1 = Sangat Kurang : <-3 SD 2 = Kurang : -3 SD s/d <-2 SD 3 = Normal : -2 SD s/d +1 SD 4 = Risiko Berat Badan Lebih : >+1 SD b. PB/U atau TB/U 1 = Sangat Pendek : <-3 SD 2 = Pendek : -3 SD s/d +3 SD 3 = Normal : -2 SD s/d +3 SD 4 = Tinggi : >+3 SD c. BB/PB atau BB/TB 1 = Gizi Buruk : <-3 SD	Interval

		yaitu bulan Januari-Maret 2024 dan analisis akhir pada bulan ke-4 setelah pemberian PMT yaitu bulan April 2024		2 = Gizi Kurang : -3 SD s/d <-2 SD 3 = Gizi Baik : -2 SD s/d +1 SD 4 = Berisiko Gizi Lebih : >+1 SD s/d +2 SD 5 = Gizi Lebih : >+2 SD s/d +3 SD 6 = Obesitas : >+3 SD (PMK No. 2 Tahun 2020 Standar Antropometri Anak)	
2.	Stunting	Suatu kondisi tinggi badan menurut umur tidak sesuai berdasarkan pada pengukuran PB/U atau TB/U	<i>Stadiometeor</i> dan timbangan injak digital	a. Stunting b. Tidak stunting (Kemenkes RI, 2020)	Ordinal

E. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan Ahli Gizi Puskesmas Bringin dan tim YBM Brilian berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti mengajukan surat EC (*Ethical Clearance*) ke Universitas Ngudi Waluyo dan telah memperoleh surat laik etik dengan nomor : 0513/SM/FKES/UNW/IV/2024
- c. Setelah menerima surat EC (*Ethical Clearance*) dari Universitas Ngudi Waluyo, peneliti kemudian menyusun surat izin penelitian dari universitas tersebut untuk disampaikan kepada Kepala Desa dan Bidan

di Desa Tanjung serta Desa Kalijambe, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

- d. Peneliti meminta daftar balita dengan usia 24-59 bulan atau 1-5 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe.
- e. Peneliti menentukan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.
- f. Menyiapkan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mendatangi responden secara *door to door* dan saat perkumpulan ibu balita untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b. Melakukan pengumpulan kartu keluarga dan buku KIA untuk pencatatan data diri balita.
- c. Melakukan edukasi terkait pola makan, tumbuh kembang, dan keamanan pangan kepada orang tua atau pengasuh balita yang menjadi sampel pada penelitian.
- d. Merekap hasil pengukuran antropometri balita stunting yang diambil setiap 1 bulan sekali.
- e. Melakukan evaluasi pengukuran antropometri balita stunting yang diambil setiap 1 bulan sekali.
- f. Memberikan kuesioner kepada orang tua atau pengasuh balita stunting untuk mengetahui pengetahuan ibu, gaya pengasuhan makan ibu pada balita, riwayat penyakit infeksi dan ketersediaan pangan.
- g. Melakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS.
- h. Menyusun laporan mengenai hasil penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

a. Alat

- 1) Alat persetujuan menjadi responden yaitu lembar kesediaan menjadi responden.
- 2) Alat pemantauan status gizi yaitu lembar data karakteristik balita dan kuesioner.
- 3) Alat analisis status gizi balita stunting yaitu aplikasi *WHO Anthro*.
- 4) Alat pengukuran status gizi balita stunting yaitu lembar pemantauan pengukuran antropometri, timbangan digital, *stadiometer*, *baby scale*, dan *length board*.
- 5) Alat analisis kuesioner yaitu spreadsheet atau Microsoft excel.

b. Sumber Data

1. Data Primer

- a) Identitas orang tua balita stunting (nama, nomor telepon, alamat rumah, riwayat Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan).
- b) Identitas balita stunting (nama, jenis kelamin, tanggal lahir serta alamat rumah).
- c) Data hasil pengukuran berat badan balita stunting.
- d) Data hasil pengukuran tinggi badan balita stunting.

2. Data Sekunder

- a) Total balita stunting dengan usia 12-59 bulan di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.
- b) Alamat tempat tinggal balita stunting penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal dari YBM BRILiaN.

F. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di Desa Tanjung dan Desa Kalijambe, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara *door-to-door*. dan pada saat perkumpulan ibu balita untuk melakukan wawancara terkait identitas orang tua, identitas balita, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan memberikan lembar kuesioner, berikut adalah etika yang harus diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)

Responden harus diberikan hak untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian. Selain itu, peneliti harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi apa pun yang mereka inginkan tentang data yang akan dikumpulkan. Dengan memberikan formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, etika penelitian dapat diterapkan.

2. Tidak Mencantumkan Nama (*Anonymity*)

Untuk melindungi kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama dalam laporan penelitian, melainkan hanya menggunakan inisial atau nomor identifikasi responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh dari responden dan tidak boleh membagikannya tanpa izin dari responden. Kerahasiaan dapat dijaga dengan menyimpan data dalam file dengan pengamanan dan hanya mengizinkan akses kepada pihak-pihak yang sangat berkepentingan.

G. Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Pada tahap editing, peneliti akan memeriksa ulang data yang telah dicatat pada lembar pemantauan pengukuran antropometri dan kuesioner. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang dicantumkan sudah lengkap, jelas, dan akurat. Jika ditemukan data yang kurang lengkap setelah pengecekan, peneliti akan segera memperbaikinya dengan menghubungi kembali responden. Data yang diperiksa mencakup identitas orang tua balita, identitas balita, hasil pengukuran antropometri, dan kuesioner.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah proses mengubah data yang berupa kalimat atau huruf menjadi data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, pemberian coding dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pendidikan ayah

Pendidikan dasar = diberi kode 1

	Pendidikan menengah	= diberi kode 2
b.	Pendidikan ibu	
	Pendidikan dasar	= diberi kode 1
	Pendidikan menengah	= diberi kode 2
	Pendidikan tinggi	= diberi kode 3
c.	Pekerjaan ayah	
	Petani	= diberi kode 1
	Buruh pabrik	= diberi kode 2
	Buruh bangunan	= diberi kode 3
	Karyawan swasta	= diberi kode 4
	Wiraswasta	= diberi kode 5
d.	Pekerjaan ibu	
	Ibu rumah tangga	= diberi kode 1
	Buruh pabrik	= diberi kode 2
	Karyawan swasta	= diberi kode 3
	Wiraswasta	= diberi kode 4
e.	Pendapatan	
	>UMK (Rp 2.582.287)	= diberi kode 1
	≤ UMK (Rp 2.582.287)	= diberi kode 2
f.	Berat badan	
	1) Sangat kurang	= diberi kode 1
	2) Kurang	= diberi kode 2
	3) Normal	= diberi kode 3

- 4) Risiko berat badan lebih = diberi kode 4
- g. Tinggi badan
 - 1) Sangat pendek = diberi kode 1
 - 2) Pendek = diberi kode 2
 - 3) Normal = diberi kode 3
 - 4) Tinggi = diberi kode 4
- h. Status gizi
 - 1) Gizi buruk = diberi kode 1
 - 2) Gizi kurang = diberi kode 2
 - 3) Gizi baik = diberi kode 3
 - 4) Berisiko gizi lebih = diberi kode 4
 - 5) Gizi lebih = diberi kode 5
 - 6) Obesitas = diberi kode 6
- i. Pengetahuan ibu
 - 1) Baik = diberi kode 1
 - 2) Kurang = diberi kode 2
- j. Pola Asuh Makan
 - 1) Pola asuh demokratis = diberi kode 1
 - 2) Pola asuh otoriter = diberi kode 2
 - 3) Pola asuh permisif = diberi kode 3
 - 4) Pola asuh penelantar = diberi kode 4
- k. Riwayat penyakit infeksi
 - 1) Tidak ada = diberi kode 1
 - 2) Ada = diberi kode 2

l. Ketersediaan pangan

- 1) Tahan Pangan = diberi kode 1
- 2) Rawan Pangan Tingkat Rendah = diberi kode 2
- 3) Rawan Pangan Tingkat Sedang = diberi kode 3
- 4) Rawan Pangan = diberi kode 4

c. Pemasukan Data (*entry data*)

Dalam tahapan pemasukan peneliti memasukkan data dari lembar kuesioner pengetahuan ibu, pola asuh makan, riwayat penyakit infeksi, ketersediaan pangan dan lembar pemantauan pengukuran antropometri ke aplikasi SPSS (*Statistic for Social Science*) *for windows* untuk dilakukan pengolahan data.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pembersihan data adalah proses pengecekan ulang untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan, termasuk kesalahan pada kode, kekurangan data, atau kesalahan yang mungkin terjadi saat memasukkan data.

H. Analisis Data

Analisis data deskriptif digunakan untuk menentukan nilai minimal, nilai maksimal, dan rata-rata dari variabel. Dalam penelitian ini, proses analisis data melibatkan analisis univariat, yang mencakup distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, seperti pengetahuan ibu, pola asuh makan, riwayat penyakit infeksi, dan ketersediaan pangan. Untuk mengevaluasi perbedaan status gizi pada balita stunting setelah intervensi, data dianalisis menggunakan metode deskriptif.